

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang ada di semua jenjang pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas No 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara serta demokratis serta bertanggung jawab.¹

Landasan pemikiran pendidikan tersebut disusun sebagai usaha sadar yang memungkinkan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan potensi dirinya secara terus-menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.² Senada dengan itu, tujuan pendidikan dalam konsep Islam menurut Ramayulis adalah bertujuan untuk mengantarkan siswa menjadi

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Depdiknas, 2003) h. 11

²Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Yogyakarta, Menara Kudus, 2010), h. 1.

khalifah Allah di bumi, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi mewujudkan rahmat bagi alam sekitar.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS al Baqarah ayat 30).*⁴

Pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas No 20 Pasal 3 Tahun 2003 dan tujuan pendidikan Islam sebagaimana dalam QS al-Baqarah ayat 30 di atas, salah satunya ditentukan oleh keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Pasal 3 ayat 1, "Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama."⁵

Pendidikan Agama Islam berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian siswa secara sistematis supaya mereka hidup sesuai

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Muha, 2012) h. 212

⁴*Al-Qur'an dan Terjemahannya Perkata*, (Jakarta: Syamil, 2009) h. 6

⁵Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007

dengan ajaran agama. Dalam kontes pendidikan Islam, tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian siswa secara sistematis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diajarkan sejak kelas VII sampai kelas IX. Pelajaran tersebut berisi tentang keimanan, akhlak, Al Qur'an Hadits, ibadah, dan *tarikh*. Di dalamnya juga terdapat pelajaran mengenai hukum Islam tentang kewajiban manusia sesama manusia dan kewajiban individual kepada Allah SWT.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) atau pun pada mata pelajaran lainnya, dikatakan berhasil apabila siswa dalam proses pembelajarannya memiliki prestasi atau hasil belajar yang memuaskan dari proses pembelajaran yang dilakukan.⁷ Senada dengan itu Tri Anni mengatakan bahwa sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau tidak, dapat diukur melalui dua hal, yang *pertama* nilai atau angka yang diperoleh dan *kedua*, perubahan tingkah laku yang dapat dilihat.⁸

Prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan),

⁶Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2014),h. 16

⁷Ilham Arief, *Tujuan Pembelajaran*, diakses Pada Tanggal 25 Mei 2015, h. 7, bioarief.Blogspot.com/pengaruh kreativitas pembelajaran guru, html.

⁸Chatarina Tri Anni, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2004),h. 5

afektif (sikap), psikomotorik (tingkah laku).⁹ Mohammad Surya mengatakan prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Dalam konteks pendidikan agama Islam, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan siswa tentang ajaran agama Islam, teraplikasi dalam sikap dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Tingkat penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf.¹¹

Adapun tahapan yang digunakan untuk mengukur sejauhmana siswa berhasil dalam belajar, guru di sekolah akan melakukan evaluasi terhadap proses belajar siswa. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah dalam dunia pendidikan yang dinamakan dengan istilah tes.¹²

⁹Femi Olivia, *Teknik Ujian Efektif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 73

¹⁰Mohamad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.75

¹¹Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h 102

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 5

Dengan kata lain, evaluasi dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.¹³

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. *Ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹⁴

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

1. Faktor internal

- a. Faktor jasmaniah, yang mencakup: faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor psikologis, yang terdiri dari intelegensi, perhatian, motivasi, kematangan, kesiapan
- c. Faktor kelelahan

2. Faktor eksternal

- a. Faktor keluarga mencakup: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan

¹³Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 246

¹⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), h. 123-124

- b. Faktor sekolah, diantaranya: guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan relasi siswa dengan siswa
- c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.¹⁵

Berdasarkan teori di atas diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya faktor guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa di sekolah baik secara individual maupun kelompok. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.¹⁶

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

¹⁶J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995),h 40

siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.¹⁷

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.¹⁸

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan banyak jawaban terhadap suatu masalah di mana penekanannya adalah ketepatan dan keragaman jawaban terhadap suatu masalah yang terjadi.¹⁹ Dalam proses pembelajaran, kreativitas mengajar guru merupakan kreasi atau daya cipta yang dimiliki oleh guru dalam mengajar. Daya cipta tersebut, mungkin saja sesuatu yang benar-benar baru atau merupakan modifikasi dari sesuatu yang telah pernah ada, baik itu berupa model, ataupun metode yang digunakan dalam mengajar.²⁰

¹⁷Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Cet Ke 22* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 137

¹⁸Vika Muradriani dkk, *Hubungan Antara Kemampuan Visual Imagery dengan Kreativitas*, Jurnal Provita, Vol 2, No 2: November 2006, h. 30 No ISSN 1412-5657

¹⁹*Ibid*, h.11

²⁰Mulyana Az, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h 135

Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa.²¹ Guru juga harus bisa menjadi promotor yang waspada dalam menggali, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa.²²

Kreativitas seorang guru meliputi gagasan/ide dan berperilaku kreatif dalam menjalankan tugasnya. Guru yang kreatif akan membawa suasana belajar yang bergairah dan menyenangkan siswa, sebaliknya apabila proses pembelajaran itu bersifat pasif, monoton, kurang kreatif, dan lain sebagainya akan mempengaruhi prestasi siswa di kelas.²³

Guru yang kreatif selalu dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada, baik itu penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.²⁴ Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik tes maupun *non tes*.²⁵

Kreativitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar juga dilihat dari kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan dalam mengelola

²¹Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h.189

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 145

²³Mulyana Az, *op.cit*, h. 136

²⁴Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta, PT Bina Aksara, 1989),h. 4

²⁵Djohar. MS, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya, (Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru)*, (Yogyakarta, Grafika Indah, 2006), h. 137

kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama penciptaan suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa dalam keadaan antusias mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu pengelolaan kelas harus ditingkatkan supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar siswa secara optimal.²⁶

Prestasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh faktor guru, faktor motivasi siswa untuk belajar pun berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa itu sendiri. Motivasi dan belajar sebenarnya merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.²⁷ Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Sardiman AM menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat *non* intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan

²⁶Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet.III, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), h. 145

²⁷Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Cet ke X, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1

²⁸*Ibid*, h. 23

kegiatan belajar.²⁹

Peranan motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.³⁰

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar seperti, menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.³¹

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³²

²⁹Sardiman AM, *op.cit*, h 75

³⁰Hamzah B. Uno, *op.cit*,

³¹*Ibid*, 27

³²Sardiman AM, *op.cit*, h. 85-86

Dalam penelitian ini, penulis memilih SMP N 2 Panti merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki berbagai prestasi dibandingkan dengan SMP dan MTSN lain yang berada di Kabupaten Pasaman. Adapun berbagai prestasi yang dicapai dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Prestasi Akademik dan *Non* Akademik SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman.³³

No	Kegiatan	Peringkat	Tahun
1	Ujian Nasional	3	2014
2	Lomba sekolah sehat	2	2014
3	Lomba cepat tepat keagamaan	1	2014

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan terhadap RPP yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMPN 2 Panti, diketahui bahwasanya guru dalam proses pembelajaran memiliki kreativitas mengajar yang tinggi di antaranya, penggunaan berbagai model pembelajaran seperti model *active learning*, *contextual teaching learning*, *cooperative learning*, *problem based learning*. Selanjutnya, berdasarkan studi dokumentasi lanjutan yang penulis lakukan terhadap RPP guru PAI diketahui bahwasanya guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti, metode game, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, karyawisata atau tadabbur alam, yang mana kesemua metode tersebut digunakan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, kemampuan peserta didik dan karakter materi ajar.³⁴

³³Dokumentasi SMPN 2 Panti

³⁴Dokumentasi RPP Guru PAI SMPN 2 Panti

Berdasarkan studi lanjutan yang penulis lakukan terhadap RPP yang digunakan guru PAI, diketahui guru menggunakan alam terbuka sebagai laboratoriumnya dalam memantapkan keyakinan siswa akan kebesaran Allah SWT.³⁵ Berdasarkan studi dokumentasi terhadap absensi siswa, diketahui bahwasanya siswa SMPN 2 Panti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan absensi siswa tersebut diketahui tingkat kehadiran siswa selalu berada di atas 95%, sedangkan siswa yang berhalangan hadir umumnya karena alasan sakit.³⁶

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan terhadap arsip nilai guru, motivasi belajar siswa yang tinggi juga diketahui dari ketepatanwaktuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan nilai yang cukup memuaskan. Selain itu, berdasarkan studi dokumentasi lanjutan yang penulis lakukan terhadap arsip nilai guru, diketahui bahwa nilai raport siswa SMPN 2 Panti cukup memuaskan, sudah berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.³⁷

Berdasarkan studi dokumentasi lanjutan yang penulis lakukan terhadap data tenaga kependidikan yang ada di SMPN 2 Panti, diketahui tenaga kependidikan yang bertugas di SMPN 2 Panti sebanyak 29 orang, yang terdiri dari, 1 orang kepala sekolah, 19 orang guru bidang studi umum, 2 orang guru PAI, 1 orang guru Penjaskes, 1 orang pelatih Pramuka dan 4 orang TU dan 1 orang penjaga sekolah. Sedangkan jumlah siswa SMPN 2 Panti sebanyak 265

³⁵Dokumentasi RPP Guru PAI SMPN 2 Panti

³⁶Dokumentasi Absensi Siswa SMPN 2 Panti

³⁷Dokumentasi Arsip Nilai Siswa SMPN 2 Panti

siswa yang dibagi kedalam 7 rombongan belajar (rombel).³⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, diketahui bahwa kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penulis ingin membuktikan apakah pernyataan tersebut benar atau sebaliknya, dengan melakukan penelitian di SMP N 2 Panti tentang **”Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Panti”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah
2. Siswa memiliki kemauan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil yang memuaskan
3. Guru PAI menggunakan berbagai model pembelajaran yang didasarkan atas kemampuan siswa dan karakter materi ajar
4. Guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran yang didasarkan atas kemampuan peserta didik dan karakter materi ajar
5. Guru PAI menggunakan alam sekitar sebagai labor terbuka dalam proses pembelajaran

³⁸Dokumentasi SMPN 2 Panti

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan ini dapat dibahas dengan baik dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan persepsi siswa yang positif dan signifikan tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panti?

D. Batasan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Adakah hubungan persepsi siswa yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMPN 2 Panti
2. Adakah hubungan persepsi siswa yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMPN 2 Panti
3. Adakah hubungan persepsi siswa yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMPN 2 Panti

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kreaativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar bidang studi PAI di SMPN 2 Panti. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kreativitas mengajar

guru dengan prestasi belajar bidang studi PAI di SMPN 2 Panti

2. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar bidang studi PAI di SMPN 2 Panti
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar bidang studi PAI di SMPN 2 Panti

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Temuan ini diharapkan bermanfaat untuk melengkapi dan memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam terutama tentang hubungan persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi PAI.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi kepustakaan Islam, terutama Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi sekolah berkaitan dengan hubungan persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar bidang studi PAI.
- c. Untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai gelar Magister dalam ilmu Agama Islam

